

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia>.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

METODE BELAJAR MANDIRI SEBAGAI PENGEMBANGAN KREATIVITAS BERFIKIR SISWA PADA MATA PELAJARAN AI-QUR'AN HADITS DI SMP JATI AGUNG WAGE TAMAN SIDOARJO

Abdullah Abza Abid¹¹STAI Nazhatut Thullab, Sampang, Madura
Pos-el : Abdullahabza88@gmail.com¹⁾

Abstrak

Banyak sekali metode-metode yang diterapkan dalam dunia pembelajaran, berkaitan dengan diterapkannya kurikulum 2013, bukan saja menekankan mengejar target materi saja, akan tetapi memaksimalkan proses dalam pembelajaran dan mengembangkan kompetensi siswa, sehingga dengan proses pembelajaran dapat maksimal dan akan menghasilkan out put yang berkualitas. Oleh sebab itu para siswa harus dikondisikan melakukan kegiatan belajar tersruktur secara mandiri, untuk semua mata pelajaran umum maupun agama seperti al-Qur'an Hadits juga dapat dipelajari dengan metode belajar mandiri sehingga siswa lebih memahami masalah-masalah yang muncul dan mereka akan lebih muda untuk mencari dan menentukan solusi yang dibutuhkannya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian ini memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Serta peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori. Untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian. telah menerapkan metode belajar mandiri pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits hanya pada kelas yang digolongkan kelas lancar (L) dalam membaca al-Qur'an, yaitu kelas VII A dan VII B sehingga untuk mendalami beberapa materi yang terdapat pada pelajaran al-Qur'an hadits mereka tidak kesulitan, baik itu materi tentang tajwid, makna-makna mufrodat, dan kandungan-kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Metode belajar mandiri ini dapat mengasah keterampilan siswa untuk mencari atau memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri. Sedangkan jika diterapkan di kelas yang tidak lancar (TL), maka metode ini tidak akan cocok karena kapasitas kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an sangat kurang.

Kata kunci: kreatifitas berfikir; metode belajar mandiri; pengembangan.

Abstract

There are so many methods applied in the world of learning, related to the implementation of the 2013 curriculum, not only emphasizing pursuing material targets, but maximizing the learning process and developing student competencies, so that the learning process can be maximized and will produce quality output. Therefore students must be conditioned to carry out structured learning activities independently, for all general and religious subjects such as the Al-Qur'an Hadith can also be studied with independent learning methods so that students better understand the problems that arise and they will be younger to find and determine the solution it needs. This research method uses a qualitative descriptive approach. Namely a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The approach is directed at the individual's background holistically (intact). This study chose a qualitative research approach because the research problems were holistic, complex, dynamic and meaningful. And researchers intend to understand social situations in depth, find patterns and theories. To get accurate data, this research uses observation, interview, documentation, and questionnaire methods. Research result. has implemented the independent learning method in the subject of al-Qur'an Hadith only in classes classified as fluent class (L) in reading the Koran, namely classes VII A and VII B so as to explore some

of the material contained in al- Their hadith Qur'an has no difficulty, be it material about tajwid, the meanings of mufrodats, and the contents of the verses of the Qur'an. This independent learning method can hone students' skills to find or solve problems given by the teacher with a sense of responsibility and self-confidence. Meanwhile, if it is implemented in a class that is not fluent (TL), then this method will not be suitable because their capacity in reading the Qur'an is very lacking.

Keywords: *creative thinking; independent learning method; development.*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah mengkondisikan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan memanifestasikan diri sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Setiap orang mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda. Ada pendapat menyatakan atau menganggap bahwa orang mempunyai kemampuan dan bakat itu dikarenakan memiliki intelegensi (IQ) yang tinggi. Namun IQ tanpa diikuti dengan kreativitas tidak akan bermakna, oleh karena itu kreatifitas adalah sangat dibutuhkan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan sehingga tugas (task commitment) atau motivasi untuk berprestasi. (Munandar, 2004).

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan serta terdidik (Hamzah, 2007). Pemberdayaan siswa dilakukan melalui proses belajar, proses pelatihan, proses memperoleh pengalaman atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah dan mampu mengembangkan potensi serta kreativitas berfikirnya dengan metode belajar mandiri.

Belajar mandiri merupakan belajar di masa depan. Di satu sisi tantangan masa depan semakin keras, dan masalah yang menghadang pun semakin banyak, disisi lain biaya pendidikan semakin mahal. Akan tetapi masa ini sangat menguntungkan yaitu semakin tersedianya sumber-sumber belajar yang dapat dipelajari sendiri, tanpa perlu banyak bantuan dari orang lain. Sumber-sumber ini terutama berupa pustaka baik pustaka konvensional maupun yang berbasis elektronik (modern).

Kegiatan belajar mandiri bisa dikatakan secara dini yakni diawali dengan kesadaran atau memahami adanya masalah yang sangat urgent untuk dicari pemecahan masalahnya. Maksudnya adalah timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai kompetensi yang diperlukan dalam mengatasi masalah. Kegiatan ini berlangsung dengan ada atau tidak adanya bantuan orang lain. Maka metode belajar mandiri secara esensi dapat berupa kegiatan belajar sendiri atau bersama orang lain, dengan atau tanpa bantuan guru.

Belajar mandiri sudah menjadi potensi yang dimiliki anak sejak lahir kurang berkembang dikarenakan sistem pendidikan formal-tradisional yang lebih menekankan peran guru (teacher center). Namun dengan berkembangnya zaman, maka sistem pendidikan berubah menjadi student center maksudnya adalah yang lebih kreatif, aktif untuk mengembangkan jati dirinya atau kemampuannya. (Mudjiman, 2007).

Metode belajar mandiri merupakan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran

guru, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman sekolah. Akan tetapi metode belajar mandiri merupakan cara belajar dengan mengembangkan diri, ketrampilan dengan cara tersendiri. Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013.

Banyak sekali metode-metode yang diterapkan dalam dunia pembelajaran, berkaitan dengan diterapkannya kurikulum 2013 yaitu yang memiliki tujuan secara umum untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan ketrampilan agar hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. (Mulyasa, 2007).

Dalam kurikulum 2013 bukan saja menekankan mengejar target materi saja, akan tetapi memaksimalkan proses dalam pembelajaran dan mengembangkan kompetensi siswa, sehingga dengan proses pembelajaran dapat maksimal dan akan menghasilkan out put yang berkualitas. Oleh sebab itu para siswa harus dikondisikan melakukan kegiatan belajar tersruktur secara mandiri, untuk semua mata pelajaran umum maupun agama seperti al-Qur'an Hadits juga dapat dipelajari dengan metode belajar mandiri sehingga siswa lebih memahami masalah-masalah yang muncul dan mereka akan lebih muda untuk mencari dan menentukan solusi yang dibutuhkannya. Menurut Agung Webe dalam bukunya "Belajar Mandiri" menjelaskan Hadits dari Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh HR. Bukhori dan Muslim, bahwa " ia yang memakan dari hasil usahanya sendiri adalah lebih baik daripada ia yang meminta-minta."(Webe, 2005).

Dari hadits tersebut jelas menerangkan bahwa metode belajar mandiri ini perlu diterapkan agar siswa tidak bergantung kepada guru, siswa dituntut untuk mencari sumber-sumber lain sehingga hasilnya justru akan lebih optimal. Kegiatan belajar mandiri ini dilakukan tanpa harus adanya kehadiran guru secara fisik, namun guru diharapkan memberi bimbingan belajar bagi siswa dalam melakukan kegiatan tersebut. Dengan belajar mandiri siswa mampu mengembangkan kreativitas berfikir, memiliki rasa tanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan atau inisiatif dalam memenuhi dan mencapai keberhasilan belajarnya sendiri, serta menghargai pendapat orang lain. Guru merupakan wakil dari orang tua siswa, sebagai pendidik sekunder guru memiliki tanggung jawab kepada siswa. Amanat Allah SWT adalah agar memelihara mereka baik dari fisik atau mental yang dapat memupuk hidup mandiri, bebas, berani mampu memiliki keinginan yang dipilih sendiri.

Menurut Joece Wicoff dalam bukunya "menjadi super kreatif" mengatakan bahwa kreatif adalah melihat yang juga dilihat orang lain, tetapi membuat keterkaitan yang tidak terpikir oleh orang lain (Joyce Wycoff, 2003). Dengan mengutip pemikiran Gibbs, (E. Mulyasa, 2003) mengemukakan hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih kreatif dalam belajarnya, adalah: dikembangkannya rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa takut; memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah; melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya; memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter; melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Serta peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo, yang terdiri dari 60 siswa, karena kelas X ini terbagi atas 1 kelas tergolong lancar (L) dan 1 kelas tergolong kelas tidak lancar (TL), maka peneliti ingin mengambil sampel sebagai obyek penelitian dari kelas yang lancar yaitu siswa kelas VII A dan VII B. Sumber Data Primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, (Sugiono, 2007) diantaranya adalah:

- a) Kepala SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo.
- b) Wakil Kepala Kurikulum SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo.
- c) Guru-guru yang mengajar al-Qur'an Hadits di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo.
- d) Siswa, yaitu mengambil data tentang tanggapan siswa terhadap penerapan metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreativitas berfikir siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo.

Sedangkan sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti dokumentasi mengenai program pembelajaran, dan literatur-literatur mengenai metode belajar mandiri, serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi sekolah SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo. Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (Quesioner).

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisa data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, menggunakan metode content analisis, content analisis merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru, dan shahih data dengan dengan memperhatikan konteksnya. (Burhan Bungin, 2001) Artinya penelitian ini akan menganalisis metode belajar mandiri. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreativitas berfikir siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo, maka metode yang digunakan yaitu dengan metode Deduktif, Induktif, dan Interpretasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits metode yang dipakai adalah metode ceramah, tanya jawab, metode tutor sebaya dan metode belajar mandiri. Jadi dalam proses pembelajaran al-Qur'an hadits juga diadakan pendalaman-pendalaman khusus agar siswa dapat membaca dan memaknai al-Qur'an dengan baik dan sempurna. Pada tahap pembukaan guru memberikan mengkondisikan kelas agar dalam proses belajar al-Qur'an Hadits dapat dilaksanakan secara kondusif. Dalam

tahap ini guru menawarkan kepada beberapa siswa yang fasih untuk membacakan potongan surat al-qur'an di depan siswa-siswa yang lainnya. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap inti yang mana guru menyempurnakan bacaan ayat-ayat tersebut dengan membacakan ulang dan ditirukan oleh seluruh siswa, kemudian diulangi beberapa siswa dengan ditunjuk langsung oleh guru. Dan diulangi secara bersama-sama tanpa panduan guru. Dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits terdapat beberapa pembahasan, diantaranya adalah materi tentang tajwid, materi tentang makna-makna mufrodat, beserta makna keseluruhan ayat, materi tentang kandungan ayat-ayat al-Qur'an.

Untuk materi tentang tajwid guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada beberapa siswa sebelum menjelaskan hukum bacaan tajwid yang terdapat pada ayat-ayat yang telah dijelaskan, karena dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa yang mampu untuk memberikan gagasannya akan merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk memberikan pendapat-pendapatnya. Pada materi inilah guru mengadakan pendalaman-pendalaman bahasa arab, karena bahasa arab merupakan rangkaian dari bacaan al-Qur'an, yang mana dapat dikatakan lancar membaca al-Qur'an jika dapat membaca secara fasih baik dari segi makhorijul hurufnya, maupun hukum-hukum bacaan tajwidnya.

Begitu pula dengan materi selanjutnya yaitu tentang makna-makna mufrodat pada setiap kalimat, guru tetap memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjelaskan makna-makna mufrodat tersebut. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah mendalami makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an. dan tahu maksud dari ayat-ayat yang dibacanya.

Pada materi tentang kandungan ayat-ayat al-Qur'an maupun Hadits, guru menjelaskan terlebih dahulu, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan, semisal kandungan ayat yang menjelaskan tentang proses penciptaan manusia mulai dari diciptakannya sperma hingga menjadi bayi yang sempurna dalam kandungan seorang ibu yang sampai melahirkannya ke dunia.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut banyak sumber-sumber yang menjelaskan baik itu dari aspek biologi, maupun aspek fisika. Dan materi ini dapat mengarahkan siswa dalam belajar mandiri, yaitu dengan memberikan tugas yang telah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dalam menyelesaikan dan mencari sumber-sumber lain. Ada siswa yang mampu menyelesaikan dengan kemampuan atau pengetahuan mereka sendiri, ada pula siswa menjawabnya melalui media internet, artikel-artikel dan lain sebagainya.

Dengan demikian masing-masing siswa akan terlatih mandiri dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan tanpa adanya bantuan langsung dari guru. Dan ini akan menjadikan siswa akan lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan serta siswa maupun masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan berpikir kritis, kreatif, terampil dan memiliki rasa percaya diri dengan jawaban-jawaban yang akan disampaikan kepada guru maupun siswa-siswa yang lain.

Dengan metode belajar mandiri siswa dapat mengukur kemampuan mereka setelah menyelesaikan suatu permasalahan yaitu dengan cara mempresentasikan di depan siswa yang lain hasil yang telah didapat. Dan belajar mandiri ini juga tidak menjadikan siswa sensitif jika pendapatnya di tentang atau kurang diterima teman-temannya, siswa yang satu dengan siswa yang lain harus saling menghargai.

Dan kegiatan belajar mandiri ini dapat dilakukan di kelas, di perpustakaan, ruang internet, atau tempat yang memungkinkan menjadikan suasana yang kondusif dan partisipatif, misalkan di masjid.

Akan tetapi dalam penelitian ini terlihat bahwa metode belajar mandiri sulit jika diterapkan pada kelas TL, karena siswa kelas tersebut kemampuan membaca al-Qur'an sangat minim dan setiap proses pembelajaran al-Qur'an Hadits ini dimulai, guru selalu menuntun semua siswa dalam membaca ayat-ayat yang dipelajari, kemudian diikuti secara bersama-sama. Dan prosesnya pun tidak seperti kelas yang lancar (L).

Waktu yang dipakai dalam pembelajaran juga akan tidak cukup jika diterapkan metode belajar mandiri, pada dasarnya siswa kelas ini masih membutuhkan bimbingan yang khusus dalam mendalami bacaan-bacaan al-Qur'an. Sedangkan untuk mendalami kandungan ayat-ayat al-Qur'an juga dicukupkan sesuai dengan kapasitas atau kemampuan yang dapat diterima oleh siswa kelas tersebut. Jadi untuk menerapkan metode belajar mandiri kurang cocok, jika diterapkan pada kelas tidak lancar (TL).

Sedangkan pada pengembangan kreativitas berfikir merupakan suatu hal yang harus terjadi secara berkelanjutan, hal ini dikarenakan sebuah lembaga pendidikan harus berkembang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan dan persoalan-persoalan yang timbul di luar lembaga pendidikan. Oleh karena itu kemampuan kreatifitas dalam sebuah lembaga pendidikan harus secara terus menerus ditingkatkan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, melalui beberapa interaksi secara rasional dalam memecahkan semua permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Untuk bisa berprestasi, siswa harus termotivasi dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Sund menyebutkan sejumlah sifat-sifat orang kreatif, yaitu diantaranya: (Nursisto, 2002) Hasrat ingin tahu; sikap terbuka terhadap pengalaman baru; panjang akal; keinginan untuk menemukan dan meneliti; cenderung lebih terbuka terhadap tugas yang lebih berat; mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif; bergairah, aktif, dan berdedikasi dalam melakukan tugas; berfikir fleksibel; menanggapi perkembangan dan kebiasaan untuk mencari jawaban yang lebih banyak; kemampuan membuat analisa dan sintesis; kemampuan membuat abstraksi; keluasan dalam latar belakang membaca.

Seluruh sifat di atas sangat didambakan para siswa, akan tetapi sangat sulit untuk menanamkan secara utuh keseluruhan sifat tersebut bagi siswa dalam usia yang baru setingkat pendidikan SMP. Walaupun demikian, mengingat siswa adalah generasi mudah yang dihari depan sangat ditunggu prestasinya dan setiap orang yang berprestasi dipastikan sebagai orang yang kreatif. Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa, yaitu diantaranya: membuat wadah kegiatan siswa menulis; menyelenggarakan majalah dinding dan majalah sekolah; menyelenggarakan lomba cipta seni. Dalam variasi dan aktivitas sekolah yang beragam kondisinya, antara satu sekolah dengan sekolah yang lain mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kreativitas siswanya yang berbeda-beda. Ada sekolah yang menempuh tiga cara di atas, ada yang melaksanakan dua dari ketiganya, dan ada pula yang hanya menyelenggarakan satu

cara yaitu majalah dinding, hal itu sudah cukup baik karena majalah dinding dapat diselenggarakan secara elastis. Dalam bentuk sederhana maupun tampilan yang eksklusif keduanya dapat dilakukan.

Di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo menyelenggarakan ketiga cara tersebut untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa sebagai aktualisasi dari pembelajaran al-Qur'an Hadits, yaitu diantaranya:

Wadah Kegiatan Menulis

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah umum di lembaga sekolah, karena kegiatan ini sangat baik sekali untuk mengembang kreativitas berfikir siswa. Kegiatan ini bersifat tunggal atau serangkaian dengan aktivitas lain akan tetapi diikuti dengan aktivitas menulis. bersifat tunggal, misalnya siswa SMU ditugasi untuk membuat tanggapan atau ulasan tentang sebuah buku yang dibaca.

Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk membaca terlebih dulu sebuah buku yang berkaitan dengan pembahasan atau cerita-cerita yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits, kemudian siswa diminta untuk memberi isinya, ceritanya dan unsur intrinsik dan nilai kegunaannya bagi kehidupan manusia pada umumnya. Dengan cara membuat ringkasan atau sinopsis buku tersebut

Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, penerapan kegiatan seperti ini biasanya tidak ditugaskan untuk individu atau setiap siswa, akan tetapi satu kelas terbagi atas beberapa kelompok. karena buku yang diberikan guru terbatas, jadi tugas diberikan secara berkelompok.

Selain dalam bentuk yang bersifat tunggal, kegiatan menulis biasa dilakukan juga dalam kerangka kegiatan terpadu. Misalnya menulis adalah sebagai kegiatan dari studi lapangan, sangat mungkin sebuah sekolah terutama pada jenjang sekolah menengah memberi tugas kepada siswa agar melakukan studi sederhana di tengah masyarakat untuk selanjutnya ditugasi membuat laporan dalam bentuk karya tulis.

Kegiatan pemrogramannya sudah dipersiapkan dalam jangka panjang, sebelum pada pelaksanaannya diberi pengarahan secukupnya. Bagaimana tata cara membuat laporan, bentuk laporan, batas waktu dan ketentuan isi pokok tulisan sudah dipetakan sedemikian rupa. Manfaat dari kegiatan ini adalah membekali siswa agar bisa bergaul dengan masyarakat, dengan terjun langsung ke tengah masyarakat siswa akan dapat menerapkan ilmunya yang diperoleh di bangku sekolah, sehingga dapat melengkapi teori dan praktik.

Sangat mungkin sekali hal-hal yang terjadi ditengah masyarakat justru lebih lengkap bila dibandingkan yang diperoleh dari keterangan guru dan buku yang dipelajarinya. Kegiatan ini juga tidak hanya menerapkan teori-teori dari pelajaran agama saja, akan tetapi menggabungkan teori-teori beberapa pelajaran umum lainnya. Dengan menulis siswa memperoleh banyak keuntungan, yaitu diantaranya: dapat menjadi sarana berlatih untuk menuangkan ide; menjadi sarana untuk mematangkan penggunaan bahasa tulis; menjadi sarana untuk membekali studi berkelanjutan; menjadi sarana untuk mengembangkan daya kreasi untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa.

Menyelenggarakan Majalah Dinding Dan Majalah Sekolah

Majalah dinding merupakan media pencurahan kreativitas yang paling luwes. Dikatakan luwes sebab dibalik dari segi biaya isi kegunaan dan penyelenggaraan majalah dinding bisa kompromi.

Dari segi biaya, majalah dinding bisa diselenggarakan dengan biaya yang sangat murah. Sekeping papan *hard bord* atau justru dibuat dari kertas karton serta sebagai media panjang karya siswa.

Sedangkan dalam hal ini, majalah dinding akan adaptif dengan semua bentuk pencurahan kreativitas siswa, dapat berupa curahan pemikiran siswa, seperti setiap kelas harus menampilkan hasil kreativitas baik itu dari masing-masing kelompok atau kumpulan karya-karya setiap siswa secara bergantian. Menampilkan tentang kaligrafi, tampilan mufrodat-mufrodat yang merupakan hasil yang didapatkan dari pendalaman-pendalaman pelajaran al-Qur'an Hadits, atau mencari makna-makna mufrodat yang bahasa sehari-hari yang digunakan dalam kelas, dan menampilkan kreativitas humor-humor atau cerpen dengan menggunakan bahasa arab, dan lain sebagainya.

Dengan dimulai majalah dinding dari setiap kelas, maka dapat diajukan ke lingkungan yang lebih luas lagi yaitu majalah dinding sekolah, biasanya yang mengkoordinir adalah Organisasi Intra Sekolah (OSIS). Hal ini akan memotivasi seluruh kelas untuk saling berkompetisi menampilkan karya-karya yang terbaik dari masing-masing kelas. Dengan demikian siswa dapat mengaktualisasikan bakat mereka dan adanya karya-karya yang ditampilkan akan memacu mereka untuk berprestasi di luar proses pembelajaran, akan tetapi masih merupakan hasil dari pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Fungsi majalah dinding ini juga untuk ajang pencurahan anak yang berbakat membuat karikatur, sket, atau gambar yang cukup representatif yang dapat dipamerkan. Dari sisi penyelenggaraan majalah dinding ini dapat dipersiapkan dengan biaya tinggi atau dapat juga dipersiapkan dengan biaya yang sangat murah, bisa diketik rapi atau tulisan tangan sekalipun. Kreativitas tidak akan hilang dan mati bilapun biaya terbatas dan penyelenggaraannya tidak secara spektakuler.

Menyelenggarakan Lomba Cipta Seni

Salah satu ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo adalah *Tilawatil Qur'an, Khithobah Diniyah, Banjari Dan Diba'iyah*, dan kegiatan ini merupakan tempat untuk mengekspresikan bakat siswa pada bidang tersebut. Pada penyelenggaraan lomba cipta seni ini dapat mengasah kreativitas siswa baik yang mengikuti ekstrakurikuler maupun siswa lainnya yang memiliki bakat khusus. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan pada hari-hari tertentu, seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan tuju belas Agustus, ulang tahun sekolah, dan lain sebagainya. Yang biasa diadakan di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo adalah Seni berpidato, seni baca ayat-ayat suci al-Qur'an, seni baca sholawat nabi, rebana atau banjari dan lain-lain. Penyelenggaraan lomba cipta seni ini juga akan menjadikan siswa terus termotivasi untuk selalu berkarya dalam mendalami agama islam dan mengembangkannya di masyarakat. Sehingga dengan kegiatan itu siswa dipercaya untuk berdakwah di tengah-tengah di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini setelah menguraikan dan menganalisa data-data yang telah diperoleh di lapangan mengenai efektivitas metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreativitas berfikir siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo, yaitu: SMP Jati Agung Wage Taman

Sidoarjo telah menerapkan metode belajar mandiri pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits hanya pada kelas yang digolongkan kelas lancar (L) dalam membaca al-Qur'an, yaitu kelas VII A dan VII B sehingga untuk mendalami beberapa materi yang terdapat pada pelajaran al-Qur'an hadits mereka tidak kesulitan, baik itu materi tentang tajwid, makna-makna mufrodat, dan kandungan-kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Metode belajar mandiri ini dapat mengasah keterampilan siswa untuk mencari atau memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri.

Saran yang perlu dalam penelitian ini adalah; pertama, pada metode belajar mandiri, siswa dituntut untuk dapat merencanakan tujuan belajarnya sendiri, mencari sumber-sumber selain guru untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa. Dengan hal itu maka bukan hanya siswa yang berperan sepenuhnya dalam kegiatan tersebut, akan tetapi guru juga harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, termasuk merencanakan tugas-tugas atau masalah-masalah berdasarkan kemampuan dan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Hamzah, (2007). *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- <http://id.wordpress.com/tag/berita/>, kreativitas
- Moleong, Lexy J. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mudjiman, Haris. (2007). *Belajar Mandiri*. LPP UNS dan UNS Press, Surakarta.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Munandar, Utami. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.*: Rineka Cipta. Jakarta.
- Nisa', Rofiatun & Fatmawati, Eli. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v1i2.147>
- Nursisto, (2002). *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*. Insane Cendekia. Surabaya.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Webe, Agung. (2005). *Belajar Mandiri*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Wycoff, Joyce. (2003). *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Kaifa. Bandung.